

KONFLIK ANTARTOKOH DALAM NOVEL *SI PUTIH* KARYA TERE LIYE

oleh

Muhammad Reza¹⁾, Idaryani Idaryani²⁾, Juni Ahyar³⁾

¹²³⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Malikussaleh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik-konflik antartokoh dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye. Adapun pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian berupa deskriptif. Metode ini digunakan mengingat data-data dalam penelitian ini berupa paragraf yang berkaitan dengan konflik antartokoh. Sumber data pada penelitian ini adalah Novel *Si Putih* karya Tere Liye. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis konten, metode ini hanya menganalisis isi pada novel tersebut. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa konflik antartokoh yang terkandung dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye Terdapat tiga bentuk konflik yaitu: konflik interindividu tujuh data, konflik antara individu 13 data, dan konflik antara kelompok 10 data. Konflik interindividu paling sedikit ditemukan karena tokoh-tokoh dalam novel ini memiliki sifat yang optimis. Konflik antara individu paling banyak ditemukan karena tokoh-tokoh memiliki latar belakang yang berbeda. Tokoh yang memiliki latar belakang berbeda tersebut bersatu menjadi kelompok penjelajah.

Kata kunci: novel *si putih*, konflik antartokoh, konflik interindividu, konflik antara individu, konflik antara kelompok sosial

ABSTRACT

This research aims to describe the conflicts between characters in the novel *Si Putih* by Tere Liye. The approach taken in this research is qualitative with the type of research being descriptive. This method is used considering that the data in this research is in the form of paragraphs relating to conflict between figures. The data source in this research is the Novel *Si Putih* by Tere Liye. The data analysis method used in this research is the content analysis method, this method only analyzes the content of the novel. The results of the analysis show that the conflict between characters contained in the novel *Si Putih* by Tere Liye has three forms of conflict, namely: seven data of interindividual conflict, 13 data of conflict between individuals, and 10 data of conflict between groups. The least amount of interindividual conflict is found because the characters in this novel have an optimistic nature. Conflicts between individuals are most often found because the characters have different backgrounds. Characters who have different backgrounds unite into a group of explorers.

Keywords: novel *si putih*, conflict between characters, interindividual conflict, conflict between individuals, conflict between groups

A. PENDAHULUAN

Konflik menjadi bagian yang pasti terjadi dalam kehidupan nyata. Konflik dapat didefinisikan sebagai pertentangan yang bersifat langsung dan disadari antara individu maupun kelompok demi mencapai suatu tujuan. Karya sastra yang merupakan gambaran kehidupan nyata dapat dikatakan bagus jika mempunyai kualitas konflik yang menarik. Semakin memuncak konflik ke klimaks maka akan semakin menarik dan bagus. Dengan begitu pengarang bisa membayangkan hal-hal di luar nalar. Pada karya novel pengarang seringkali menampilkan permasalahan sosial melalui konflik yang terjadi antartokoh. (Sipayung, 2016:24).

Tokoh adalah pribadi yang menjadi pelaku dalam karya sastra, Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh. Tokoh-tokoh dalam karya sastra khususnya novel, menampilkan peran yang berbeda-beda (Sumaryanto, 2019:4). Ditinjau dari segi peranan, tidak semua tokoh terlihat, Terkadang ada tokoh yang ditampilkan terus-menerus karena dianggap penting dalam cerita tersebut. Ada pula yang tampil sekali atau beberapa kali dalam cerita hanya sebagai pencitraan. Peran dan karakter dari tokoh inilah yang kemudian menjadi sebuah perselisihan antartokoh yang mengakibatkan konflik.

Novel menceritakan peristiwa secara rinci dan menyoroti konflik antartokoh serta mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Karya sastra berbentuk novel diciptakan untuk menyajikan hiburan serta memberikan pembelajaran yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam novel, pengarang menampilkan fenomena kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai moral, baik positif maupun negatif. Tujuan dari munculnya fenomena negatif dalam novel adalah untuk memberikan pertimbangan yang buruk sebagai dasar untuk memilih yang baik, dengan cara menyajikan keduanya sebagai pembelajaran yang lebih kompleks.

Karya sastra berupa novel merupakan gambaran dari kenyataan kehidupan manusia dan ditulis oleh pengarang berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, bahkan imajinasi pengarang. Menurut Kosasih (dalam Abdulfatah dkk, 2018:14) novel adalah merupakan karya sastra imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa karya merupakan imajinasi yang dituangkan oleh seseorang dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut dapat berupa cerita fiksi cerpen, novel, dan sebagainya. Karya sastra yang dituangkan tersebut dapat juga dari hasil kenyataan, fiktif, atau pencampuran keduanya.

Penelitian ini berkenaan dengan konflik antartokoh dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye. Kajian konflik antartokoh pada penelitian ini, yaitu mendeskripsikan konflik eksternal tokoh yang terjadi dalam novel. Konflik antartokoh adalah konflik yang disebabkan oleh orang lain, dapat berupa verbal maupun nonverbal.

Novel *Si Putih* terdapat tiga tokoh utama yaitu; Si Putih, N-ou dan Pak Tua. Tokoh N-ou pada novel ini digambarkan sebagai seorang remaja yang bertahan hidup di sebuah kota tak berpenghuni yang bernama E-um, kota ini ditinggalkan oleh penduduknya karena menyebarnya virus yang mematikan. Si putih merupakan seekor kucing dengan ekor panjang dan memiliki bulu berwarna putih yang setia mendampingi perjalanan N-ou. Pak Tua memiliki nama Br-ham, usianya nyaris seratus tahun dan memiliki masalah pada pendengarannya.

Penelitian konflik antartokoh dapat membantu dalam memahami lebih dalam tentang karakter-karakter dalam novel *Si Putih*. Perjalanan N-ou, Si Putih, dan Pak Tua terdapat konflik di dalamnya. Melalui konflik yang terjadi antara tokoh-tokoh, dapat diidentifikasi bagaimana karakter-karakter tersebut berinteraksi, menghadapi masalah, berubah, dan berkembang selama cerita berlangsung. Konflik antartokoh dalam novel dapat menggambarkan dinamika hubungan antara mereka, baik itu hubungan persahabatan, keluarga, maupun antagonis. Penelitian ini dapat membantu untuk menganalisis perubahan hubungan antara tokoh-tokoh, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap alur cerita secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Armet (2019) dengan judul *Multikonflik Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis konflik yang terdapat dalam novel *Lampuki* karya Arafat Nur adalah konflik interindividu, konflik antara individu, dan konflik antara kelompok sosial. Penyebab konflik dalam novel *Lampuki* karya Arafat Nur disebabkan oleh perbedaan antaranggota masyarakat, perbedaan pola kebudayaan, perbedaan status sosial, perbedaan kepentingan antarkelompok masyarakat, dan terjadinya perubahan sosial. Perbedaan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan. Penelitian sebelumnya mengkaji jenis dan penyebab konflik dalam novel, sedangkan persamaannya adalah bentuk penelitian yang dilakukan, yaitu jenis konflik dalam novel.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari objek yang diteliti. Penelitian dengan metode ini menggunakan latar alamiah dan bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dalam objek penelitian (Moleong dalam Rahmatsyah, 2023:2648). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penulis berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta yang aktual dari data dan sumber data dengan menggunakan logika, naluri, dan perasaan (Mahsun dalam Rahmatsyah, 2023:2649). Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan konflik antartokoh dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini adalah novel *Si Putih* karya Tere Liye, sedangkan sumber datanya berupa kata-kata dan kalimat dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik baca dan catat, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis konten.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan konflik antartokoh yang terjadi dalam cerita. Konflik antartokoh yang terdapat dalam Novel *Si Putih* karya Tere Liye, yaitu (1) konflik interindividu, (2) konflik antara individu, dan (3) konflik antara kelompok sosial. Data penelitian akan dideskripsikan sebagai berikut.

Penelitian yang peneliti lakukan ini ditemukan konflik antartokoh yang terjadi dalam cerita. Konflik antartokoh yang terdapat dalam Novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan adanya konflik interindividu, konflik antara individu, dan konflik antara kelompok sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan tujuh data mengenai konflik interindividu, 13 data konflik antara individu, dan 10 data konflik antara kelompok sosial.

1. Konflik Interindividu pada Novel *Si Putih* Karya Tere Liye

Setelah dilakukan penelitian pada novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan tujuh data tentang konflik interindividu. Konflik interindividu merupakan konflik yang disebabkan oleh orang lain sehingga memunculkan emosi dalam diri tokoh. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa konflik interindividu yang telah dianalisis sudah tepat.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Armet, (2019:12) mengatakan bahwa konflik Interindividu merupakan konflik yang erat kaitannya dengan emosi dalam

diri seseorang yang menyebabkan tingkat keresahan meningkat. Lebih lanjut konflik muncul karena kelebihan beban (*Role*) atau karena ketidaksesuaian seseorang dalam melaksanakan peranan (*personroleincom-patibilities*). Kondisi tersebut disebabkan oleh dua hal, yaitu *pertama* seseorang mendapat “beban berlebihan” akibat status (kedudukan) yang memiliki, sedang dalam yang kedua seseorang memang tidak memiliki kesesuaian yang cukup untuk melaksanakan peranan sesuai dengan statusnya. Indikator konflik ini, yaitu (1) ketegangan dan ketidaknyamanan, disebabkan pertentangan oleh tokoh lain atau berada dalam situasi yang menegangkan, (2) perasaan keputusasaan dan ketidakpastian, yaitu ketika tokoh tidak mendapatkan apa yang hendak dicapai, (3) kesepian dan frustrasi, (4) pertentangan, adanya dua atau lebih keinginan atau gagasan yang saling bertentangan dan menguasai diri individu, sehingga mempengaruhi sikap, perilaku tindakan dan keputusannya, (5) perbedaan persepsi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. (6) ketidaksetujuan, yaitu menolak keputusan yang hendak atau telah diambil.

"Awah, Ayah!" N-ou berteriak saat benda terbang keluarga mereka melintas di atas sebuah bangunan besar yang mirip pusat perbelanjaan. Cahaya hijau melesat menghantam bangunan itu.

Buuuum!

Salah satu sisi bangunan itu meledak. Jarak mereka dengan ledakan 50 M lebih tapi energi yang dilepaskan oleh ledakan membuat benda terbang yang mereka naiki terbanting. Ayah segera menggenggam tuas mengambil alih kemudi otomatis. Benda terbang mereka melipat di sela-sela guguran material dan hiruk pikuk keharusan di bawah sana. Penduduk yang berteriak marah melepas tembakan, melawan kapsul-kapsul sistem pengaman yang berusaha melumpuhkan (Liye, 2021:13).

Berdasarkan kutipan dalam Novel *Si Putih* Karya Tere Liye, dapat dijelaskan terdapat konflik interindividu. Dalam kutipan tersebut tergambar konflik interindividu dalam konteks yang ekstrem, di mana anggota keluarga, terutama N-ou dan ayahnya, berada dalam kondisi berbahaya yang mendesak. Konflik interindividu yang muncul dalam kutipan ini melibatkan ketegangan antara N-ou dan ayahnya, serta dinamika hubungan keluarga dalam situasi kritis.

Ketika N-ou berteriak, "Awah, Ayah!" itu mencerminkan ketegangan dan kecemasan yang mungkin telah ada sebelumnya atau muncul secara tiba-tiba. Reaksi ekspresif N-ou dapat menunjukkan bahwa dia mungkin tidak setuju dengan keputusan atau tindakan

ayahnya, atau mungkin ada ketidaksepakatan sebelum kejadian tersebut. Oleh karena itu, dalam kutipan tersebut terlihat jelas konflik interindividu yang terjadi karena situasi yang mendesak dan memerlukan keputusan cepat. Selain itu, terlihat juga reaksi keluarga dalam menanggapi dan berinteraksi terhadap situasi tersebut sehingga menjadi sumber ketegangan dan konflik.

2. Konflik Antara Individu pada Novel *Si Putih* Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan 13 data tentang konflik antara individu. Konflik antara individu merupakan konflik atau pertikaian yang terjadi antara dua orang. Dari hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa konflik antara individu sudah tepat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ramdhan, dkk. (2022:48). Konflik antara individu terjadi dua orang yang saling bertikai atau mempunyai suatu masalah. Sifat konflik ini kadang-kadang substantif, antaranya (1) menyangkut perbedaan gagasan, yaitu ketidaksamaan ide atau usulan dari seseorang yang mengakibatkan perpecahan dari dua orang atau lebih, (2) pendapat, yaitu argumentasi yang tidak sesuai dengan kemauan dari lawan bicara atau tokoh lain. selain itu, dapat juga dikatakan bahwa perbedaan pendapat adalah pertentangan suatu argumentasi yang tidak diterima oleh lawan bicara atau tokoh lain, (3) kepentingan atau bersifat emosional menyangkut perbedaan selera suka atau tidak suka, dapat berupa perbedaan kemauan seseorang yang tidak sama dengan orang lain. perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan konflik antara dua individu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa data mengenai konflik antara individu yang paling banyak ditemukan. Hal tersebut karena tokoh-tokoh memiliki latar belakang yang berbeda. Tokoh yang memiliki latar belakang berbeda tersebut bersatu menjadi kelompok penjelajah. Adanya perbedaan tersebut menciptakan intrik pada masing-masing tokoh yang kemudian menjadi konflik antara individu.

Dinding itu menjulang tinggi entah dari mana ujungnya, terbuat dari material transparan, tebalnya tak kurang dari 100m. Tidak ada yang bisa menembusnya, menembusnya, kecuali melintasi lorong-lorong evakuasi yang dilengkapi dengan pengaman tingkat tinggi. Benda-benda mutakhir, detektor, robot, serta turret paling canggih, yang mencegah siapapun masuk tanpa izin. Ribuan benda terbang berbaris melewatinya, membawa penumpang dengan wajah panik, tegang, dan ketakutan. Sementara itu di belakang mereka, di daerah yang kelabu dan kusam, kekacauan terus menggila. Kota-kota besar bertumbangan. Separuh apel itu semakin coklat (Liye, 2021:6).

Berdasarkan kutipan dalam Novel *Si Putih* Karya Tere Liye, dapat dijelaskan terdapat konflik antara individu. Konflik tersebut terlihat sangat jelas karena adanya halangan yang tidak dapat ditembus, yaitu dinding transparan setinggi 100 meter yang dibangun oleh penguasa klan Polaris. Dinding ini dilengkapi dengan teknologi canggih seperti detektor, robot, dan turret tingkat tinggi yang membuatnya hampir tidak mungkin untuk dilewati tanpa izin. Lorong-lorong evakuasi yang ada juga merupakan satu-satunya cara untuk melintasi dinding ini.

Konflik muncul karena individu-individu yang berusaha melewati dinding ini harus menghadapi segala macam teknologi keamanan tingkat tinggi yang telah dipasang. Hal ini menciptakan ketegangan dan kecemasan di antara mereka, terutama ketika ribuan benda terbang dengan penumpang yang panik melewatinya. Mereka mungkin memiliki motif atau tujuan tertentu yang ingin dicapai dengan melewati dinding ini, namun kesulitan dan risiko yang dihadapi oleh individu tersebut membuat konflik semakin kompleks.

3. Konflik Antara Kelompok Sosial pada Novel *Si Putih* Karya Tere Liye

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan sembilan data tentang konflik antara kelompok sosial. Konflik antara kelompok sosial merupakan konflik yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat atau hal-hal yang berhubungan dengan kebudayaan. Dari hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa konflik antara kelompok sosial sudah tepat.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi (2007:285) yang menyatakan bahwa konflik antara kelompok sosial sama dengan konflik sosial, yaitu konflik yang berhubungan dengan masyarakat. Konflik sosial berasal dari luar diri seseorang dan disebabkan oleh pihak luar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, etnis, dan kelompok-kelompok tertentu. Konflik antara kelompok sosial merupakan konflik yang banyak dijumpai dalam kenyataan hidup manusia sebagai makhluk sosial karena mereka hidup berkelompok.

Ilmuwan Klan Polaris membuat daftar 10 jenis pandemi. Level satu itu berarti dengan mudah bisa dikendalikan. Level 10 berarti kiamat. Ketika pandemi level 10 terjadi, penguasa Klan Polaris akan mengeluarkan dekrit darurat. Penduduk harus segera pindah ke bagian yang selama ini dibiarkan kosong. Itulah yang terjadi hari itu, saat kisah ini dimulai. Wabah mematikan menyebar dengan sangat cepat 24 jam terakhir, dimulai dari satu penduduk yang tumbang di sudut sebuah kota, satu jam kemudian menjadi 1000 orang terinfeksi, enam jam kemudian menjadi sejuta. Kapsul-kapsul kesehatan kewalahan menangani gelombang pandemi tersebut. Perhitungan cepat

dilakukan, kabar buruk telah datang. Jika tak ada tindakan yang dramatis dalam 48 jam peradaban tinggi Klan Polaris akan runtuh kembali ke titik nol (Liye, 2021:8).

Berdasarkan kutipan dalam Novel *Si Putih* Karya Tere Liye, dapat dijelaskan terdapat konflik antara kelompok sosial. Konflik tersebut terkait dengan adanya pandemi level 10 yang mengancam kelangsungan hidup masyarakat. Selain itu, dalam konflik tersebut juga melibatkan klan Polaris sebagai penguasa yang harus mengambil tindakan darurat, yaitu memerintahkan penduduk untuk segera pindah ke area yang sebelumnya dibiarkan kosong.

Konflik sosial juga mencuat ketika pandemi level 10 menyebabkan wabah mematikan yang menyebar dengan sangat cepat. Proses penyebaran yang sangat cepat ini dapat menciptakan ketidakpastian, kepanikan, dan ketakutan di antara masyarakat. Kewalahan kapsul-kapsul kesehatan menunjukkan bahwa sistem kesehatan tidak siap menghadapi gelombang pandemi tersebut, yang dapat memperburuk situasi konflik.

Perhitungan cepat yang dilakukan dan kabar buruk yang datang menunjukkan bahwa situasinya sangat darurat dan memerlukan tindakan cepat. Konflik sosial dalam konteks ini mungkin melibatkan ketidakpuasan masyarakat terhadap respons pemerintah atau klan Polaris dalam mengatasi krisis tersebut.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil penelitian ditemukan tujuh data mengenai konflik interindividu. Penyebab terjadinya konflik interindividu di antaranya karena pertentangan, perasaan keputusasaan, ketidaksetujuan, dan ketidakpastian. Data mengenai konflik interindividu paling sedikit ditemukan. Hal tersebut karena tokoh-tokoh memiliki sifat optimis yang mana tokoh memiliki tingkat keresahan yang relatif minim. Konflik interindividu umumnya ditemukan pada tokoh N-ou, di mana tokoh ini paling sering dihadapkan dengan berbagai masalah yang menyimpannya.

Konflik antara individu, yaitu konflik yang disebabkan atau terjadi antara dua orang. Hasil penelitian ditemukan 13 data konflik antara individu. Penyebab terjadinya konflik antara individu di antaranya karena perbedaan gagasan, ketidakmasaan ide, perbedaan pendapat, dan kepentingan atau bersifat emosional. Data mengenai konflik antara individu

yang paling banyak ditemukan. Hal tersebut karena tokoh-tokoh memiliki latar belakang yang berbeda. Tokoh yang memiliki latar belakang berbeda tersebut bersatu menjadi kelompok penjelajah. Adanya perbedaan tersebut menciptakan intrik pada masing-masing tokoh yang kemudian menjadi konflik antara individu.

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan sepuluh data tentang konflik antara kelompok sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik antara kelompok sosial dialami oleh kelompok penjelajahnya N-ou. Konflik antara kelompok sosial yang mereka alami terjadi karena adanya perbedaan terhadap budaya masyarakat di tempat mereka singgahi.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, bagi penikmat sastra agar menjadikan penelitian ini sebagai bacaan alternatif untuk menambah wawasan mengenai konflik antartokoh dan kemudian mengkorelasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini hanya mengkaji konflik antartokoh yang meliputi konflik interindividu, konflik antara individu, dan konflik antara kelompok sosial. Oleh karena itu, perlu ada penelitian selanjutnya dengan menggunakan pendekatan atau sudut pandang yang berbeda sehingga aspek-aspek menarik lainnya dapat dimunculkan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi “Konflik Antartokoh dalam Novel *Si Putih* Karya Tere Liye“ terselesaikan. Salawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umat manusia dari alam Jahiliah ke alam Islamiah. Ucapan terima kasih juga peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing I yaitu Ibu Idaryani, S.S., M.TESOL dan dosen pembimbing II yaitu Bapak Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd. yang telah memberi arahan sehingga terselsaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulfatah, M. R., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). Pendidikan Karakter dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Tinjauan Psikologi Sastra. *Gramatika Stkip Pgri Sumatera Barat*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/Jg.2018.V4i1.2412>
- Liye, Tere. 2021. *Si Putih*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmatsyah, Wildan, Iskandar, D., & Fitriani, S. S. (2023). *The Meaning Of Cynism In The Novel Bayang Suram Pelangi By Arafat Nur*. 8(7), 2647–2653.

Sipayung, M. E. (2016). Konflik Sosial dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. *Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 10(1), 22–34. <https://E-Journal.Usd.Ac.Id/Index.Php/Sintesis/Article/Download/164/151>

Sumaryanto. (2019). *Kesustraan Indonesia*. Aneka Ilmu.